

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya jaman perkembangan dunia usahapun semakin pesat dan menjadi persaingan antara pelaku bisnis. Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan. Laporan keuangan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat oleh perusahaan. Bagian laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi yang dilihat dari jumlah laba. Informasi laba merupakan bagian yang penting bagi para penggunanya baik internal maupun eksternal perusahaan, sehingga setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan jumlah laba. Laba juga menjadi salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal inilah yang menjadi dorongan manajemen melakukan cara yang tidak sehat dalam menyajikan informasi laba atau memanipulasi laba pada laporan keuangan, sehingga laba yang disajikan oleh manajemen menjadi tidak berkualitas (Nadirsyah dan Fadlan, 2015)

Kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan laba yang sebenarnya dan dengan sebaik mungkin melaporkan laba yang akan digunakan untuk memprediksi laba masa depan perusahaan. Kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat

digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan. Suatu perusahaan tidak selalu memiliki laba yang tinggi bisa jadi suatu saat laba tersebut akan cenderung menurun. Laba yang menurun akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Informasi laba yang dilaporkan menurun mengakibatkan investor dapat menarik sebagai atau seluruh saham yang sudah diinvestasikan atau tidak jadi berinvestasi ke perusahaan tersebut. Banyak hal yang dapat menyebabkan laba turun, seperti kualitas produk turun, harga jual yang tinggi, banyak saingan dan perkembangan ekonomi.

Kasus kualitas laba berbentuk memanipulasi laba banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Pada tahun 2013-2018 tercatat ada 5 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak berkualitas dengan cara merekayasa laba dan menggelembungkan nilai asset (Sahamok.com). Investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah, hal inilah yang memicu adanya manipulasi laba dikarenakan investor akan menarik kembali modal apabila laba yang dihasilkan menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas serta *corporate governance* diantaranya komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Laba merupakan elemen yang menjadi perhatian paling penting bagi pengguna laporan keuangan. Informasi laba digunakan untuk mempresentasi kinerja perusahaan dan sebagai petunjuk pengambilan keputusan investor.

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang pertama adalah struktur modal. Struktur modal yang diukur dengan *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kualitas laba semakin rendah. Dalam penelitian Halimatus Sadiah (2015) struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Mutmainah dan Subowo (2015) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka *going concern* perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang mengakibatkan perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba dan biasanya investor akan lebih percaya kepada perusahaan besar, dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dalam penelitian Iin Mutmainah dan Subowo (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Iin Mutmainah dan Subowo (2015) mengambil kesimpulan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan melalui penyusunan *earnings* yang dilakukan oleh *agent*

atau atau manajemen dimana *agent* menjemen lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Bagi investor perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang berkualitas.

Penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang beragam sehingga perlu dilakukan penelitian kembali atau lebih lanjut mengenai kualitas laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Iin Mutmainah dan Subowo (2015). Adapun penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama, dengan menambah variabel *corporate governance* sesuai saran dari peneliti sebelumnya yaitu Iin Mutmainah dan Subowo (2015) yang terdiri dari empat variabel komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Komite audit merupakan suatu kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris yang

bertanggung jawab memberikan pengawasan dalam perusahaan secara menyeluruh, jika perusahaan mempunyai pengawas laporan keuangan maka akan mengurangi sifat manajemen yang ingin menyajikan laba yang tidak berkualitas didalam laporan keuangan. Dewan komisari adalah dewan yang dapat membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi pengawasan atas laporan keuangan, peran pengawas yang dilakkan oleh dewan komisaris dapat meminimalisir konflik yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dikarenakan semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan semakin tinggi kualitas laba. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, dll), semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka semakin besar kualitas laba pada perusahaan tersebut. Alasan ditambahkan *corporate governance* untuk mengawasi pengendalian internal maupun eksternal serta mengawasi laporan keuangan sehingga akan mengurangi tindakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Dul Muid, 2015)

Perbedaan yang kedua yaitu objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai saran dari peneliti sebelumnya yaitu Iin Mutmainah dan Subowo (2015) yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menambah periode tahun penelian menjadi enam tahun dari

peneliti sebelumnya yang hanya empat tahun dan menambah tahun penelitian menjadi tahun 2013-2018.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, PROFITABILITAS, CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangat penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah yang lain, maka ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria.
2. Periode pengamatan yang dilakukan mulai dari tahun 2013-2018.
3. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas, *corporate governance* terhadap kualitas laba.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan yang sebenarnya atau memanipulasi laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan tidak berkualitas.

Hal ini dapat mengakibatkan investor akan menarik sebagian atau seluruh saham yang sudah diinvestasikan atau tidak jadi berinvestasi. Untuk itu perlu diteliti kembali faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat pula tujuan penelitian, penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Iin Mutmainah dan Subowo (2015), dimana terdapat penambahan variabel *corporate governance*. Penelitian ini nantinya akan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kualitas laba. Faktor-faktor tersebut antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas, *corporate governance* dengan pendekatan teori keagenan yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul disaat *agent* atau manajer lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan *principal* atau investor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Untuk memperkuat penelitian sebelumnya dengan adanya pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas, *corporate governance* terhadap kualitas laba.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi investor dalam melakukan penelitian kualitas laba dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas investasi yang akan dilakukan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kualitas laba yang baik.

c. Bagi praktisi akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk memperluas wawasan dalam bidang keuangan.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Dengan adanya temuan dan keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam penelitian kualitas laba.